



SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN PEMBENTUKAN BANK SAMPAH DENGAN MENGGUNAKAN MODAL SOSIAL MASYARAKAT UNTUK MENCIPTAKAN DESA BERSIH DAN SEHAT DI DESA BURAI KECAMATAN TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR**Oleh****Januar Eko Aryansah¹, Alfitri², Sena Putra Prabujaya³, Muhammad Yusuf Abror⁴, Abdul Kholek⁵**^{1,2,3,4,5}Universitas SriwijayaE-mail: januareko@fisip.unsri.ac.id

Article History:

Received: 06-10-2022

Revised: 21-10-2022

Accepted: 08-11-2022

Keywords:

Pengabdian

Masyarakat,

Sosialisasi,

Pendampingan, Bank

Sampah, Modal Sosial,

Desa Bersih dan Sehat

Abstract: Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi perguruan tinggi setiap tahunnya yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa dengan objek sasaran yang terdapat dalam sebuah desa binaan. Upaya pemerintah dalam penanggulangan sampah di Indonesia tidak hanya pada penyediaan sarana dan prasana tetapi juga pemerintah bertanggungjawab dengan terselenggaranya pengelolaan sampah. Pemerintah bertugas untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat, mengadakan penelitian, pengembangan alat dan teknologi, serta memfasilitasi pengembangan manfaat hasil dari pengelolaan sampah. penguatan dan pemanfaatan modal sosial dalam upaya mewujudkan desa bersih, sehat, hijau dan nyaman melalui pembentukan Bank Sampah. Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mempunyai manfaat di masyarakat agar mampu menciptakan lingkungan hidup yang sehat, melaksanakan pencegahan penyebaran wabah penyakit, Kegiatan ini diantaranya : koordinasi, sosialisasi dan pendampingan, penyampaian materi. Dari kegiatan ini bertujuan agar dapat dilakukan secara berkelanjutan kedepannya guna menciptakan desa yang bersih dan sehat, selain itu juga dapat memberdayakan sistem pengelolaan sampah agar dapat menjadi barang yang bermanfaat

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Sampah menjadi polemic utama yang terus dialami oleh negara Indonesia setiap tahunnya. Permasalahan banyaknya sampah di Indonesia tidak luput dari kesalahan manusia dalam beraktivitas yang tidak memperhatikan lingkungan, seperti tidak membuang sampah pada tempatnya dan banyaknya sampah plastik serta kaca. Selain itu, peningkatan sampah juga dilator belakangi oleh terus meningkatnya pertumbuhan penduduk yang semakin cepat menyebabkan suatu daerah semakin padat. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyampaikan jumlah sampah di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 68 juta ton dengan rincian 48% sampah yang berasal dari rumah tangga, 24% berasal dari pasar tradisional, 9% berasal dari kawasan

komersil, 10% berasal dari perkantoran dan sekolah, serta 9% berasal dari sumber lainnya. Besarnya jumlah sampah tersebut memberikan dampak buruk bagi lingkungan sekitar salah satunya daerah yang bertempat tinggal berdekatan dengan aliran sungai.

Daerah yang berada di aliran sungai sangat rentan sekali mengalami banjir akibat sampah yang dibuang ke sungai. Sampah yang banyak di sungai membuat kualitas dari sungai tersebut menjadi memburuk atau terancam. Dilansir dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2015), bahwa 67,94% sungai di Indonesia berstatus terancam berat. Sebagian besar sampah yang ada di aliran sungai berasal dari konsumsi domestik. Sampah domestik ialah sampah yang dihasilkan dari kehidupan rumah tangga, seperti botol plastik, kantong plastik, kaca dan lainnya. Semua jenis sampah dari domestik tersebut tergolong sangat sulit untuk di daur ulang, oleh karena itu diperlukannya langkah bersama untuk menyelesaikan masalah tersebut. Tertuang dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengolahan sampah bahwa sampah merupakan permasalahan nasional sehingga pengolahannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, kesehatan dan dapat mengubah pola kebiasaan masyarakat yang buruk.

Salah satu desa yang menjadi sasaran dalam pengabdian masyarakat ialah di Desa Burai Kabupaten Ogan Ilir. Desa Burai merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Melalui observasi awal dari tim pengabdian bahwa Desa Burai memiliki aliran sungai yang sebagian besar sungainya terdapat sampah bekas rumah tangga. Dari sampah tersebut memberikan dampak buruk seperti banjir dan mengganggu kesehatan masyarakat di Desa Burai..

LANDASAN TEORI

Bank Sampah

Sampah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan barang atau benda yang sudah tidak terpakai lagi dan lain sebagainya. Sampah merupakan salah satu masalah yang tak terhindarkan dari seluruh negara maju dan berkembang termasuk Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) total keseluruhan sampah nasional mencapai 68,5 juta ton dan timbulan sampah sebanyak 26,67 juta ton di tahun 2021 yang merupakan gabungan dari 231 Kabupaten/kota se-Indonesia.

Menurut Sejati Kuncoro (2009), secara garis besar sampah dibedakan dalam tiga jenis, diantaranya: (1) Organik/Basah; sampah yang berasal dari bahan alami, seperti dedaunan, sisa makanan, sisa sayuran, sisa buah, dan lain sebagainya. Sampah jenis ini dapat terurai sendiri secara alami. (2) Anorganik/Kering; sampah yang tidak dapat terurai secara alami, contohnya besi, kaleng, karet, plastik, botol, dan lain sebagainya. (3) Bahan Berbahaya Beracun; sampah jenis ini berbahaya bagi kesehatan dan keselamatan manusia, contohnya jarum suntik bekas, baterai, limbah racun kimia, dan berbagai jenis materiil barang yang mempunyai zat beracun sehingga di perlukannya penanganan khusus.

Upaya pemerintah dalam penanggulangan sampah di Indonesia tidak hanya pada penyediaan sarana dan prasarana tetapi juga pemerintah bertanggungjawab dengan terselenggaranya pengelolaan sampah. Pemerintah bertugas untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat, mengadakan penelitian, pengembangan alat dan teknologi, serta memfasilitasi pengembangan manfaat hasil dari pengelolaan sampah. Kendati demikian hal ini harus melibatkan berbagai pihak khususnya respon dan partisipasi masyarakat itu

sendiri yang ikut terlibat dalam upaya penanggulangan sampah, oleh karena itu kedua belah pihak harus mampu berjalan bersama ditambah dengan partisipasi pihak ketiga seperti stakeholders yang berasal dari perusahaan swasta, instansi perguruan tinggi untuk bisa di jadikan mitra kerjasama yang saling bersinergi satu sama lain.

Partisipasi masyarakat pada pengelolaan sampah merupakan faktor penting untuk mendapat perhatian dalam sistem pengelolaan sampah secara terpadu. Partisipasi masyarakat proses pembangunan terbagi atas 4 tahap, yaitu: (1) partisipasi dalam tahap perencanaan, (2) partisipasi dalam pelaksanaan, (3) partisipasi pada tahap pemanfaatan hasil luaran pembangunan dan (4) partisipasi dalam pengawasan dan monitoring. Menurut Wardany Kusuma dkk (2020) bahwa masyarakat harus berpartisipasi pada setiap proses-proses pembangunan bila terdapat faktor-faktor yang mendukung, antara lain: kebutuhan, harapan, motivasi, kebutuhan terhadap sarana dan prasarana, dorongan moral dan solidaritas, dan adanya kelembagaan baik informal maupun formal dalam memfasilitasi.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah salah satu faktor teknis yang mendukung untuk menanggulangi persoalan sampah perkotaan atau perdesaan dengan lingkungan pemukiman dari tahun ketahun yang semakin bertambah kompleks. Maka di perlukan upaya implementasi insentif bagi masyarakat untuk mendukung upayapengurangansampahmelalui “Bank Sampah”. Bank sampah ini mempunyai fungsi bukan hanya menumpuk sampah, namun bank ini dapat menyalurkan sampah yang dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sebagai contoh, sampah organik hasil dari rumah tangga seperti sayuran, dikumpulkan untuk diolah menjadi pupuk kompos. Sampah anorganik berupa karet ban, botol, kaleng dan kertas di pilah lagi. Biasanya sampah jenis ini diolah jadi barang kembali dari hasil daur ulang yang dilakukan biasanya dengan bentuk luaran berupa kerajinan tangan, misalnya tempat duduk dari karet bekas, plastic bekas minuman/makanan di olah menjadi tasrajut, botol bekas di jadikan wadah tanaman, kaleng bekas di jadikan wadah alat tulis dan masih banyak lagi. Semua pengolahan sampah tersebut di kembalikan pada masyarakat setempat agar terciptanya suatu kemandirian. Hal ini juga dapat menandakan bahwa Bank Sampah bukan hanya bergerak dalam hal keuangan saja, tetapi juga berlaku pada benda yang sudah di buang. Ide untuk menanamkan Bank Sampah mengubah citra tentang pengumpulan barang bekas menjadi berbeda. Bank Sampah justru bisa memberikan manfaat ekonomis bagi masyarakat sekitar, tanpa menghilangkan esensi utama dalam pengelolaan sampah sebagai upaya menjaga lingkungan hidup tempat tinggal masyarakat sekitar.

Modal Sosial

Masyarakat merupakan satu kesatuan yang terdiri individu-individu, kelompok dengan individu serta kelompok dengan kelompok yang di dalamnya terdapat interaksi sosial satu dengan lainnya. Dalam proses interaksi terbentuknya jaringan dan rasa kepercayaan satu dengan lainnya. Menurut Coleman (dalam Field John, 2010) bahwa modal sosial sebagai sumber yang tersedia untuk di manfaatkan bagi aktor melalui hubungan sosialnya. Selain itu, dengan Putnam (1996) yang menyatakan modal sosial bagian dari kehidupan sosial masyarakat dan budaya yang diciptakan seperti jaringan, norma dan kepercayaan bersama dengan resiprositas yang mendorong mereka untuk bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Beragam aktivitas yang menyatukan orang-orang melalui interaksi secara kontinyu, membantu dan memelihara jaringan yang lebih luas dan nilai kepercayaan secara umum, pada akhirnya

memfasilitasi terciptanya kolaborasi timbal balik untuk menjadi suatu modal sosial bagi aktor individu maupun kelompok.

Putnam (Santoso Thomas, 2020) karya monumentalnya *Bowling Alone* membagi2 modal sosial ke dalam modal sosial pengikatan (*bonding social capital*) dan modal sosial penjemputan (*bridging social capital*). Modal sosial yang dimiliki dan dibangun dalam satu kelompok atau komunitas disebut *bonding social capital*, sedangkan modal sosial antar kelompok yang tersambung satu sama lain disebut *bridging social capital*. Dalam kehidupan berorganisasi atau masyarakat, modal sosial pengikatan berdampak negatif bagi interaksi sosial yang universal. Jenis modal sosial ini dibangun atas dasar ikatan-ikatan eksklusif. Orang-orang dengan modal sosial jenis ini cenderung mengadakan interaksi atau menjalin hubungan sosial dalam kelompok mereka sendiri. Kiranya penting bagi kita untuk memperbanyak jenis modal sosial penjemputan ini dengan membentuk asosiasi-asosiasi lintas agama, lintas batas-batas primordial. Selain itu, dampak positif modal sosial ini akan berpengaruh bagi kesejahteraan individu karena jalinan hubungan sosial yang luas dan lintas batas-batas primordial akan membuka berbagai peluang bagi para pelakunya. Maka dari itu penguatan dan pemanfaatan modal sosial dalam upaya mewujudkan desa bersih, sehat, hijau dan nyaman melalui pembentukan Bank Sampah, selain manfaat untuk lingkungan dan ekonomis, halini juga dapat memperkuat kohesi sosial dan menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Desa Bersih dan Sehat

Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mempunyai manfaat di masyarakat agar mampu menciptakan lingkungan hidup yang sehat, melaksanakan pencegahan penyebaran wabah penyakit, masyarakat juga bisa memaksimalkan pelayanan fasilitas kesehatan serta bisa mengembangkan kesehatan yang berasal dari masyarakat itu sendiri (Kemenkes, 2018). Hidup bersih, sehat, bahagia dan sejahtera lahir batin merupakan keinginan setiap orang. Perubahan pola perilaku membutuhkan upaya edukasi yang harus dilakukan berulang tidak cukup hanya sekali. Ketika sikap manusia terhadap lingkungan serta pemahaman masyarakat pada dampak dari kegiatan manusia itu tidak terpikirkan, seperti membuang sampah sembarang, disaat lingkungan rusak dan ekosistem tercemar, maka tercipta ketidakseimbangan antara kehidupan dengan kehidupan lainnya, karena ini dapat memberikan dampak negatif bagi setiap makhluk hidup yang berada disekitarnya. Menurut Farhan dkk (2018) bahwa untuk mewujudkan desa bersih dan sehat diperlukan kesadaran kolektif mengenai kepedulian terhadap lingkungan agar tercipta suasana lingkungan desa yang nyaman, tentram, bebas dari pencemaran lingkungan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berbentuk pendampingan pembentukan Bank Sampah bagi masyarakat dengan Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, dengan memberikan sosialisasi dan memanfaatkan modal sosial masyarakat Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir dalam pembentukan Bank Sampah.

Khalayak Sasaran

Khalayak yang akan di sasar dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah seluruh masyarakat yang berasal dari Desa Meranjat Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Rancangan Evaluasi

Evaluasi kegiatan ini dilakukan pada saat kegiatan berlangsung dan di akhir kegiatan. Indikator keberhasilan kegiatan adalah terbentuknya kesepemahaman dari khalayak sasaran terkait dengan pengelolaan Bank Sampah. Selain itu, dilihat dari keaktifan masyarakat saat berdiskusi terkait pentingnya desa yang bersih dan sehat melalui program pengabdian masyarakat melalui pembentukan Bank Sampah..

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Sosialisasi dan Pendampingan Pembentukan Bank Sampah dengan Menggunakan Modal Sosial Masyarakat Untuk Menciptakan Desa Bersih dan Sehat di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir yang telah dilaksanakan disesuaikan dengan agenda yang telah disusun sebelumnya, antara lain;

1. Kegiatan koordinasi yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada perwakilan desa Burai untuk persiapan kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan Pembentukan Bank Sampah dengan Menggunakan Modal Sosial Masyarakat Untuk Menciptakan Desa Bersih dan Sehat.



Gambar 1. Koordinasi tim pengabdian dengan perwakilan desa Burai

Dalam kegiatan ini tim pengabdian melakukan tinjauan langsung ke desa Burai sebelum kegiatan sosialisasi dan pendampingan dilaksanakan, tujuannya adalah untuk memastikan persiapan baik dari tim pengabdian maupun dengan peserta atau masyarakat yang menjadi target sasaran kegiatan ini.

2. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan kepada masyarakat oleh tim pengabdian



Gambar 2. Pembukaan Acara dan Kata Sambutan dari Kepala Desa Bura

Dalam kegiatan ini, tim pengabdian mengawali kegiatan sosialisasi dan pengembangan dengan membuka kegiatan dan sambutan dari perwakilan tim pengabdian serta pengenalan anggota tim dan para pemateri yang akan memberikan materi perihal pengelolaan sampah dengan modal sosial sekaligus mendengarkan kata sambutan dari pihak desa yang disampaikan langsung oleh kepala desa Burai.

3. Kegiatan penyampaian materi mengenai Pembentukan Bank Sampah dengan Menggunakan Modal Sosial Masyarakat untuk Menciptakan Desa Bersih dan Sehat dan pemberian alat penampungan sampah berupa kota sampah yang praktis



Gambar 3. Penyampaian Materi mengenai Bank Sampah

Materi yang disampaikan oleh para narasumber tersebut mengenai Stadium general tentang pengelolaan ssampah, Tata Kelola Ekowisata dan Masalah sampah dan promosi kepariwisataan, dan : Kebijakan tentang pengelolaan sampah dan bank sampah.

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman terhadap anggota tarang karuna dan masyarakat yang ada di desa burai untuk dapat lebih mengetahui pemanfaatan sampah. Sampah yang dahulunya dianggap tidak baik keberadaanya, kini bisa menghasilkan uang dengan adanya pembentukan bank sampah, serta dapat menciptakan lingkungan Desa Burai menjadi lebih bersih.



Gambar 4. Penyerahan secara simbolis kotak penampungan sampah oleh tim pengabdian kepada Kepala Desa Burai

Pelaksanaan Sosialisasi dan Pendampingan Pembentukan Bank Sampah dengan Menggunakan Modal Sosial Masyarakat Untuk Menciptakan Desa Bersih dan Sehat di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir ini bertujuan agar dapat dilakukan secara berkelanjutan kedepannya guna menciptakan desa yang bersih dan sehat, selain itu juga dapat memberdayakan sistem pengelolaan sampah agar dapat menjadi barang yang bermanfaat.

B. Hasil Pemahaman Masyarakat Terkait Bank Sampah

Tabel 1. Jumlah Partisipasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Karang Taruna	20 Orang
2.	Masyarakat Desa Burai	10 Orang
	Jumlah	30 Orang

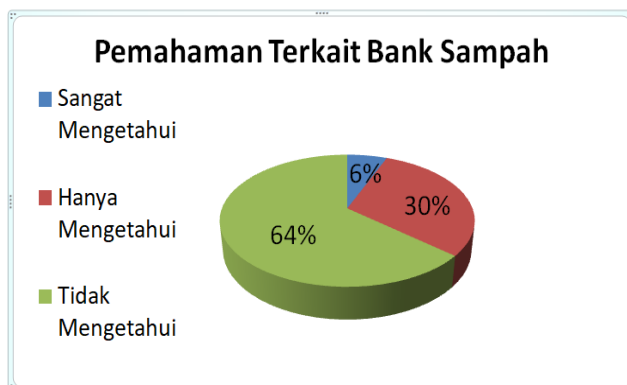
Berdasarkan tabel 1 dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan terdiri dari 30 orang peserta dengan meliputi ketersediaan karang taruna dan masyarakat desa burai. Pada pelaksanaan acara kegiatan seperti penyampaian materi yang telah dilakukan, masih terdapat beberapa orang yang kurang mengetahui secara lengkap dan menyeluruh tentang bank sampah. Karang taruna dan juga masyarakat desa burai pada awalnya mengira sampah itu hanya menjadi bahan buangan atau tidak terpakai, sehingga hal ini membuat tim pengabdian berinisiatif untuk dapat memberikan solusi dalam melakukan pencegahan penanggulangan sampah yang ada tersebut.

Tabel 2. Jumlah Karang Taruna dan Masyarakat Terkait Pengetahuan Bank Sampah.

No.	Keterangan	Sangat Mengetahui	Hanya Mengetahui	Tidak Mengetahui
1.	Karang Taruna	2	8	10
2.	Masyarakat Desa Burai	0	1	9
	Jumlah	2	9	19
	Total	30 Orang		
	Persentase Pemahaman = Jumlah / Total x 100 %	6%	30%	63%

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa masih terdapat beberapa masyarakat yang tidak mengetahui tentang bank sampah sebanyak 19 orang yang terdiri dari karang taruna dan masyarakat desa burai, 9 orang hanya mengetahui pemahamannya saja, dan 2 orang sangat mengetahui tetapi tidak bisa untuk menerapkannya.

Adapun pemahaman terkait bank sampah dapat dilihat pada gambar 5 melalui diagram lingkaran berdasarkan tabel 2 menggunakan rumus persentase.



Gambar 5. Pemahaman Terkait Bank Sampah

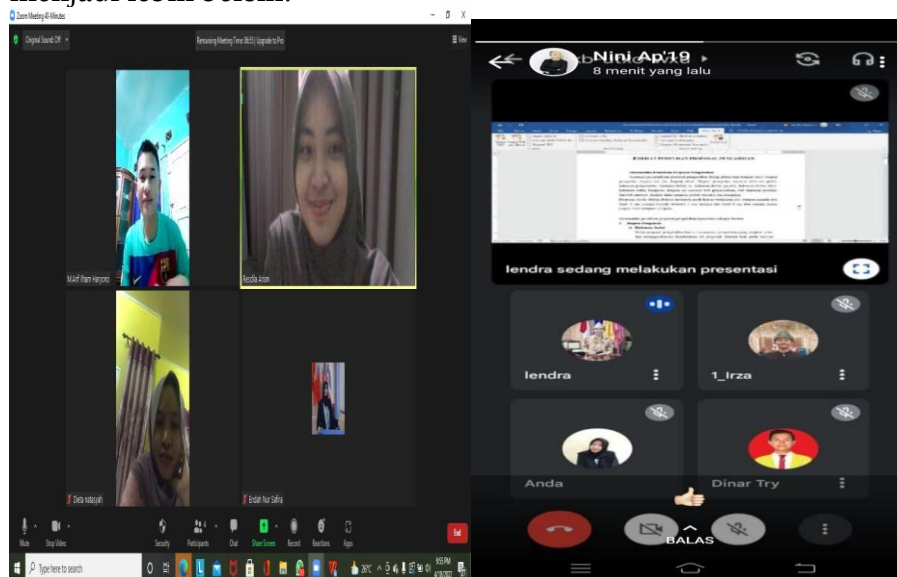
C. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan Pembentukan Bank Sampah dengan Menggunakan Modal Sosial Masyarakat Untuk Menciptakan Desa Bersih dan Sehat di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir yang telah dilaksanakan dengan memantau lingkungan sekitar desa dan diskusi perkembangan adanya kegiatan tersebut.



Gambar 5. Pemantauan di sekitar lingkungan desa pada lokasi rawa yang menjadi objek wisata di desa Burai.

Sebelum dilaksanakannya sosialisasi terkait pengelolaan sampah, di lokasi rawa desa Burai masih sangat terlihat sampah plastic yang mencemari rawa ini, namun setelah adanya kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan Pembentukan Bank Sampah dengan Menggunakan Modal Sosial Masyarakat Untuk Menciptakan Desa Bersih dan Sehat di Desa Burai, rawa disini menjadi lebih bersih.



Gambar 6. Diskusi terkait kekurangan dan hambatan dalam menjalankan kegiatan dan proses evaluasi lapangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan Pembentukan Bank Sampah dengan Menggunakan Modal Sosial Masyarakat Untuk Menciptakan Desa Bersih dan Sehat di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir ini dapat menjadikan acuan dalam pentingnya menjaga lingkungan dari limbah seperti sampah anorganik (sampah yang sulit terurai dengan sendirinya), untuk itu diperlukan upaya pengelolaan sampah yang baik. Dengan adanya sosialisasi dan pendampingan ini masyarakat di desa Burai dapat menjadikan sebuah pergerakan baru untuk mengatasi sampah yang ada dilingkungan agar sedikitnya sampah tersebut selain bersih dan sehat bagi masyarakat juga bisa dikelola menjadi barang ekonomis dengan mendaurulangnya. Untuk itu dibutuhkan metode modal sosial masyarakat. Dan kedepannya agar kerjasama pemerintah dan pemerintahan daerah khususnya desa Burai dapat bergotong royong mengupayakan hal ini, dan kegiatannya terus berkelanjutan..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] John Field. (2010). Modal Sosial. Bantul: KreasiWacana.
- [2] Kemenkes RI. (2018). Bersama Selesaikan Masalah Kesehatan. Biro Komunikasi Dan Pelayanan Masyarakat. <https://www.kemkes.go.id/article/view/18012900004/together-overcoming-health-problem-.html>.
- [3] Kuncoro Sejati.(2009). Pengolahan Sampah Terpadu. Kanisius: Yogyakarta.
- [4] Kusuma Wardanydkk .(2020). Sosialisasi Pendirian “Bank Sampah” Bagi Peningkatan Pendapatan dan Pemberdayaan Perempuan Di Margasari. DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.4, No.2 Juni 2020, 364-372.
- [5] M. Farhan dkk. (2018). Pembuatan Bak Sampah Untuk Peduli Lingkungan Di Desa Ngaresrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.AMONG: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.1, No.1 Januari 2018, 33-37.
- [6] Thomas Santoso. (2020).Memahami Modal Sosial. Surabaya: Saga Jawadwipa